

**ANALISIS DESAIN PROGRAM  
PADA PROGRAM MACAPAT SYAFAAT DI ADITYA  
DITINJAU MELALUI PRODUKSI PROGRAM**

**JURNAL TUGAS AKHIR  
untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Televisi dan Film**



**Disusun oleh  
Tri Nur Fatimah  
NIM : 1310037132**

**PROGRAM STUDI TELEVISI DAN FILM  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2017**

**ANALISIS DESAIN PROGRAM  
PADA PROGRAM MACAPAT SYAFAAT DI ADITV  
DITINJAU MELALUI PRODUKSI PROGRAM**

**ABSTRAK**

Penelitian dengan judul “ Analisis Desain Program Pada Program Macapat Syafaat di ADiTV Ditinjau Melalui Produksi Program” bertujuan untuk mengetahui sebuah desain program yang dibuat berdasarkan kerjasama *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV. Selain itu untuk mengetahui sejauh mana Macapat Syafaat menghasilkan program yang menarik. Program Macapat Syafaat merupakan program *variety show* dakwah siaran hasil dokumentasi pengajian Maiyahan kerjasama antara stasiun televisi lokal ADiTV dengan *Management* Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng. Penelitian ini merujuk model tahapan produksi milik Fred Wibowo dan batasan dalam desain program dan proses kreatif menurut Fachruddin.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Objek penelitian yaitu program *Variety Show* Macapat Syafaat ADiTV bersama Cak Nun Kiaikanjeng. Analisis data dilakukan dengan mengamati secara langsung atau secara primer dan secara sekunder dengan mengamati program “Macapat Syafaat” pada periode Juni - Oktober 2015 dan Februari – Mei, Desember 2016.

Hasil penelitian berdasarkan proses produksi menunjukkan bahwa program Macapat Syafaat secara primer sudah memenuhi kriteria proses produksi pertelevisian yaitu Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi. Dengan proses produksi dapat ditemukan dan diketahui bagian-bagian dalam sebuah desain program. Secara sekunder program Macapat Syafaat menggunakan *rundown* rancangan ADiTV hasilnya sama, perbedaan terletak pada durasi, narasumber dan segmentasi. Dalam penelitian ini memiliki batasan program yaitu, hukum, kultur, pasar (*market*), tren, *budget* dan teknis. Kerjasama antara *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dengan ADiTV menghasilkan sebuah proses kreatif. Dengan proses kreatif, program Macapat Syafaat menjadi salah satu program yang menarik. Salah satu bukti Program Macapat Syafaat menarik ialah sampai saat ini program Macapat Syafaat masih tayang di stasiun televisi lokal ADiTV, dimana Program Macapat Syafaat memiliki penonton setia ADiTV, penonton setia yang melihat secara langsung dan jamaah *youtube*.

**Kata kunci : Desain Program, Macapat Syafaat, Produksi Program, Pencampuran Proses Kreatif**

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

ADiTV sebagai salah satu televisi lokal di Indonesia mencoba membuat program acara dengan mengedepankan peningkatan kualitas baik secara *audiovisual* maupun secara konten. ADiTV merupakan salah satu stasiun televisi lokal yang berada di wilayah Yogyakarta. *Coverage area* ADiTV yakni di wilayah Yogyakarta, Magelang, Boyolali, Solo, dan sekitarnya. ADiTV memiliki visi dan misi sebagai televisi yang berbasis kearifan budaya lokal yang menayangkan program-program dikemas dalam bentuk acara hiburan, informasi, pendidikan dan budaya yang mampu meningkatkan potensi sumber daya manusia DIY dan sekitarnya sehingga dapat bersaing di tingkat global dengan menjunjung tinggi kepribadian bangsa. ADiTV memiliki beberapa program unggulan dengan beberapa dominasi program bernuansa islami. Salah satunya yaitu program acara *variety show* Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng. Program Macapat Syafaat merupakan program *variety show* dakwah siaran hasil dokumentasi pengajian Maiyahan kerjasama antara stasiun televisi lokal ADiTV dengan *Management* Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng merupakan program yang muncul pada tahun 2009 hingga sekarang. Macapat Syafaat dikenal dengan adanya sosok Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dan Kiaikanjeng. Kiaikanjeng merupakan sebuah konsep nada pada alat musik tradisional gamelan yang diciptakan oleh Novi Budanto. Keberadaan program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng sudah diakui oleh masyarakat luas karena hanya ada satu nama Macapat Syafaat yaitu di Kota Yogyakarta, sehingga minat penonton khususnya warga Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah dalam setiap tahun mengalami peningkatan. Program macapat syafaat memiliki program sejenis dengan tokoh yang sama yaitu Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dan Kiaikanjeng, hanya saja nama program nya berbeda diberbagai televisi lokal daerah lainnya,

misalnya di Jombang bernama Padhang Bulan, di Surabaya bernama Bangbang Wetan, di Semarang bernama Gambang Syafaat, di Jakarta bernama Kenduri Cinta. Tayangan televisi lokal yang menayangkan program maiyah pada daerah masing-masing yaitu TV9- Benawa Sekar di Surabaya, JTV Menek Blimbing di Surabaya, Aswaja Sinau Bareng Cak Nun di Jakarta.

Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng merupakan program *variety show* dakwah berisi diskusi sinau bareng untuk membahas suatu topik tertentu yang dipelopori oleh tokoh utama yaitu Emha Ainun Nadjib atau lebih dikenal sebagai Cak Nun. Selain itu adanya Kiaikanjeng yang merupakan sebuah konsep nada pada alat musik tradisional gamelan. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng menghadirkan tokoh-tokoh istimewa yang menjadi bintang tamu seperti pemuka agama, seniman, penulis, penyair dan lain-lain yang ikut serta menghidupkan program acara tersebut.

Daya tarik televisi begitu memikat, membuat program macapat syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng semakin banyak diminati oleh penonton khususnya anak muda dan telah menjadi tontonan langganan penonton setia ADiTV. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng mengangkat isu-isu yang sedang marak dibicarakan baik itu sosial, budaya, politik dan lain-lain. Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng mengikutsertakan penonton untuk menentukan topik yang akan dibahas apabila *Management* Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng belum menentukan tema yang akan didiskusikan serta memperbolehkan penonton atau jamaah untuk mengajukan pertanyaan walaupun diluar dari tema yang sedang dibahas. Fenomena program seperti ini langka dan jarang ditemui pada program lain. Program *variety show* lain mengikutsertakan penonton sebagai penghidup suasana serta *audience* yang berada didepan layar mengikuti perintah seperti yel-yel dari program acara tersebut. Program dakwah lain mewajibkan penonton dalam studio agar menggunakan seragam dari berbagai komunitas serta penonton hanya



diperbolehkan bertanya sesuai dengan tema yang dibicarakan. Dalam program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng tidak ada aturan khusus yang diwajibkan untuk penonton atau jamaah yang datang langsung. Kebebasan diperuntukkan untuk *audience* atau Jamaah yang ikut serta menyaksikan pada saat macapat syafaat berlangsung. Fenomena lain yang tidak kalah menarik yaitu tokoh yang dihadirkan oleh Cak Nun justru dari berbagai agama, tidak hanya Islam. Sebagai tokoh utama Cak Nun mampu menjadi penengah atau penyeimbang untuk tokoh-tokoh lain yang dihadirkan sehingga tidak menimbulkan perpecahan dan rasis terhadap sesama agama. Pada program Macapat Syafaat, tokoh Cak Nun mengusung nuansa Islam dan Jawa, meskipun penonton yang hadir dari berbagai agama dan tidak hanya masyarakat Jawa saja tetapi dari berbagai pulau di Indonesia, namun beliau mengajarkan untuk saling toleransi, menghargai satu dengan yang lain agar tercipta satu kesatuan warga negara Indonesia.

Dengan adanya Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng didalamnya menjadi suatu kepentingan dan kesadaran sebagai penonton yang seharusnya menjaga dan ikut melestarikan keutuhan budaya Indonesia serta belajar menjadi pribadi yang haus akan ilmu baik itu agama dan budaya Indonesia. Dalam Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng juga mempelajari bagaimana proses kehidupan secara luas. Tidak heran jika Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng hanya ada di televisi lokal karena pada dasarnya televisi lokal memiliki visi dan misi yang erat kaitannya pada suatu kebudayaan yang ada pada suatu daerah tertentu. Hal ini juga dikarenakan *Management* Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng hanya ingin di tayangkan di televisi lokal.

Bertahannya program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng terjadi karena banyak faktor salah satunya adanya segmen yang tidak ada celah didalamnya untuk penonton bosan, yang ada hanya keseriusan untuk berdiskusi sinau bareng memecah suatu permasalahan dan mencari solusi bersama. Kemudian diringi dengan musik Kiaikanjeng yang

mampu membawakan berbagai *genre* musik dari pop, campursari, *Inggris*, dangdut, jazz dan sebagainya tetapi tetap bernuansa aliran musik Jawa sebab alat yang digunakan personil Kiaikanjeng menggunakan gamelan. Macapat Syafaat memiliki segi waktu atau durasi yang berbeda pada saat dilihat secara langsung dengan melalui media televisi. Pada saat produksi macapat syafaat berlangsung 7-8 jam. Penayangan staisun televisi ADiTV Macapat Syafaat ditayangkan selama 2 jam 30 menit.

Dilihat dari jangka waktunya, program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng telah di siarkan di staisun televisi ADiTV dari tahun 2009 hingga sekarang, hal ini terjadi karena adanya kepercayaan yang telah terjalin dengan baik antara *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dengan ADiTV dan juga sebaliknya. Kerjasama antara *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dengan ADiTV dalam mempertahankan program Macapat Syafaat menjadi salah satu hal langka atau belum tentu terjadi di program televisi lain. Kerjasama yang terjalin antara kedua belah pihak sejak awal hingga sekarang menerapkan prinsip kekeluargaan untuk saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga mampu mewujudkan keutamaan Macapat Syafaat diciptakan sebagai bentuk rasa sedekah dari *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV untuk masyarat luas. Dalam program Macapat Syafaat pihak *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV memiliki tugas dan tanggung jawab masing-masing sesuai dengan aturan atau prosedur yang telah disepakati sejak awal hingga saat ini.

## **B. Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja dibangun atau dikonstruksi ?
- 2) Sejauh mana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja menghasilkan program yang menarik ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan diadakan penelitian adalah :

- 1) Mengetahui desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja dibangun atau dikonstruksi.
- 2) Mengetahui sejauh mana desain Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV Jogja menghasilkan program yang menarik.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan perkembangan ilmu pengetahuan berupa konsep dan teori, khususnya pada sebuah desain program televisi. Penelitian ini akan menjadi bukti bahwa teori yang sudah dirumuskan benar-benar digunakan dengan baik. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pustaka bagi mahasiswa lain yang ingin mengetahui desain program televisi. Penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru dan pengembangan ide bagi mahasiswa lain yang ingin mengetahui desain pada Program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng, serta memberikan referensi ilmiah di bidang pertelevisian.

#### b. Manfaat Praktis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah wawasan bagi mahasiswa/mahasiswi khususnya dalam bidang program *variety show*, serta dapat dijadikan sebagai acuan ilmu bila suatu saat nanti peneliti terjun langsung menjadi pengarah acara atau editor di dunia pekerjaan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan pertimbangan calon peneliti generasi berikutnya, baik di bidang pertelevisian maupun pada ilmu lainnya.

## E. Landasan Teori

### 1. Desain Program

Fachruddin (2012:22) mengatakan untuk membuat acara (program) televisi, hal pertama yang harus dilakukan adalah penggalian ide atau gagasan kreatif dengan merancang konsep program. Tentunya ide-ide yang akan dilahirkan juga harus mempertimbangkan berbagai hal :

#### 1. *Design* Program (Batasan dalam merancang program)

##### a) Hukum

Program harus dibuat seorisinil mungkin untuk menghindari pelanggaran hak cipta dan menaati undang-undang yang berlaku di Indonesia.

##### b) Kultur

Televisi sebagai media yang mempunyai pengaruh sosiologis yang kuat, tentunya acara-acara yang dihasilkan juga memiliki kewajiban dan tanggung jawab terhadap pembentukan nilai-nilai positif di masyarakat. Para pembuat program juga harus menghormati nilai-nilai budaya yang ada di Indonesia juga menghindari hal yang dapat menyinggung SARA.

##### c) Pasar (Market)

Program yang dibuat untuk tujuan bisnis, para pembuat program harus mengenal pasar yang dituju. Kita tidak dapat membuat acara yang bagus menurut sudut pandang subjektif kita sendiri. Kita juga harus melihat dari sudut pandang calon pemirsa yang akan kita bidik. Untuk membidik calon pemirsa, para pembuat acara televisi biasanya melakukan pengamatan sendiri atau mempelajari data-data yang dibuat oleh AGB *Nielsen Media Research*, mengenai calon pemirsa yang dituju untuk kemudian menyeleksi pasar potensialnya. Penyeleksian pasar potensial dilakukan dengan penggolongan berdasarkan

jenis kelamin, umur, status sosial, ekonomi, gaya hidup, dan sebagainya.

d) Tren

Persaingan program televisi akan memunculkan tren format program, tren *content* cerita, tren pengisi acara serta orang-orang yang berada di balik layar produksi televisi. Setiap manajemen stasiun televisi, produser, sutradara, hingga pengisi acara akan fokus untuk menciptakan tren atau mengikuti tren yang sedang diminati pemirsa televisi.

e) Budget

Jika untuk tujuan profit, besarnya anggaran yang diperlukan untuk mewujudkan suatu ide program harus sebanding dengan kekuatan program tersebut agar berkualitas dan mendapatkan rating yang tinggi, atau mampu mendapat iklan atau sponsor yang besar walaupun rating sedang saja.

f) Teknis

Sebuah ide kreatif juga harus mempertimbangkan apakah ide tersebut mungkin untuk dieksekusi dengan peralatan, sumber daya manusia, dan waktu yang tersedia.

2. Tahapan Produksi

Selain penggalian idea tau gagasan kreatif dengan merancang konsep membuat acara (program) televisi, hal yang harus diperhatikan adalah tahapan produksi. Tiga tahapan produksi yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Menurut Fred Wibowo (2014:22-28) Tahapan produksi terdiri dari tiga bagian di televisi yang lazim disebut *standard operation procedure* (SOP) :

1. Praproduksi

- a. Penemuan Ide
- b. Perencanaan
- c. Persiapan

2. Produksi (pelaksanaan)

### 3. Pascaproduksi (penyelesaian dan penayangan)

## **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. Dengan data kualitatif kita dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa secara kronologis. Data kualitatif lebih condong dapat membimbing kita untuk memperoleh penemuan-penemuan yang tidak diduga sebelumnya (Mathew, 1992:35). Penelitian ini juga menggunakan pendekatan deskriptif, yang memiliki definisi suatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan, dan perbedaan antara fenomena yang satu dengan fenomena yang lainnya (Sukmadinata, 2006:72).

### 1. Objek Penelitian

Objek penelitian skripsi ini adalah program Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng di ADiTV. Program siaran hasil dokumentasi pengajian Maiyahan kerjasama antara stasiun televisi lokal ADiTV dengan manajemen Emha Ainun Nadjib (EAN) dan Kiaikanjeng.

### 2. Teknik Pengambilan Data

#### a. Mencari Rekaman Video & Dokumentasi

Mencari data mengenai proses Produksi berupa melakukan pengamatan secara langsung proses Produksi dan sebagai pelengkap mencari rekaman-rekaman program “Macapat Syafaat bersama Cak Nun Kiaikanjeng” jumlah keseluruhan baik data sekunder dan primer ialah 14 episode secara acak. Selain dokumentasi dalam bentuk video, penelitian juga akan dilakukan dengan proses studi pustaka. Proses mengumpulkan teori, data-data dari berbagai literature yang berkaitan dengan penelitian ini, teori dan data tersebut nantinya dihubungkan dengan data fisik atau data dari proses dokumentasi sebelumnya.



b. Observasi ( Pengamatan )

Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur yaitu observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya (Sugiyono, 2011:146). Penelitian ini dilakukan dengan cara menyimak atau melihat secara berulang-ulang.

c. Wawancara

Wawancara adalah proses tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung dengan maksud untuk mendapatkan data tambahan setelah observasi yang dilakukan. Dalam penelitian ini wawancara pribadi kepada Produser atau Pengarah Acara ADiTV, tim teknis, tim kameramen dan editor program Macapat Syafaat ADiTV. Topik yang akan dibahas diantaranya mengenai seluk beluk proses PraProduksi, Produksi dan PascaProduksi program Macapat Syafaat yang hingga saat ini program tersebut menembus waktu siaran yang cukup lama dibandingkan dengan program lain yang ada di ADiTV. Wawancara selanjutnya ditujukan kepada *Management Cak Nun* dan *Kiaikanjeng* mengenai seluk beluk proses Produksi juga teknis dan non teknis pada program macapat syafaat. Hasil dari wawancara ini nantinya akan dikumpulkan menjadi satu kemudian diolah kembali untuk memperkuat data-data yang telah diperoleh guna menunjang hasil dari penelitian ini.

3. Analisis Data

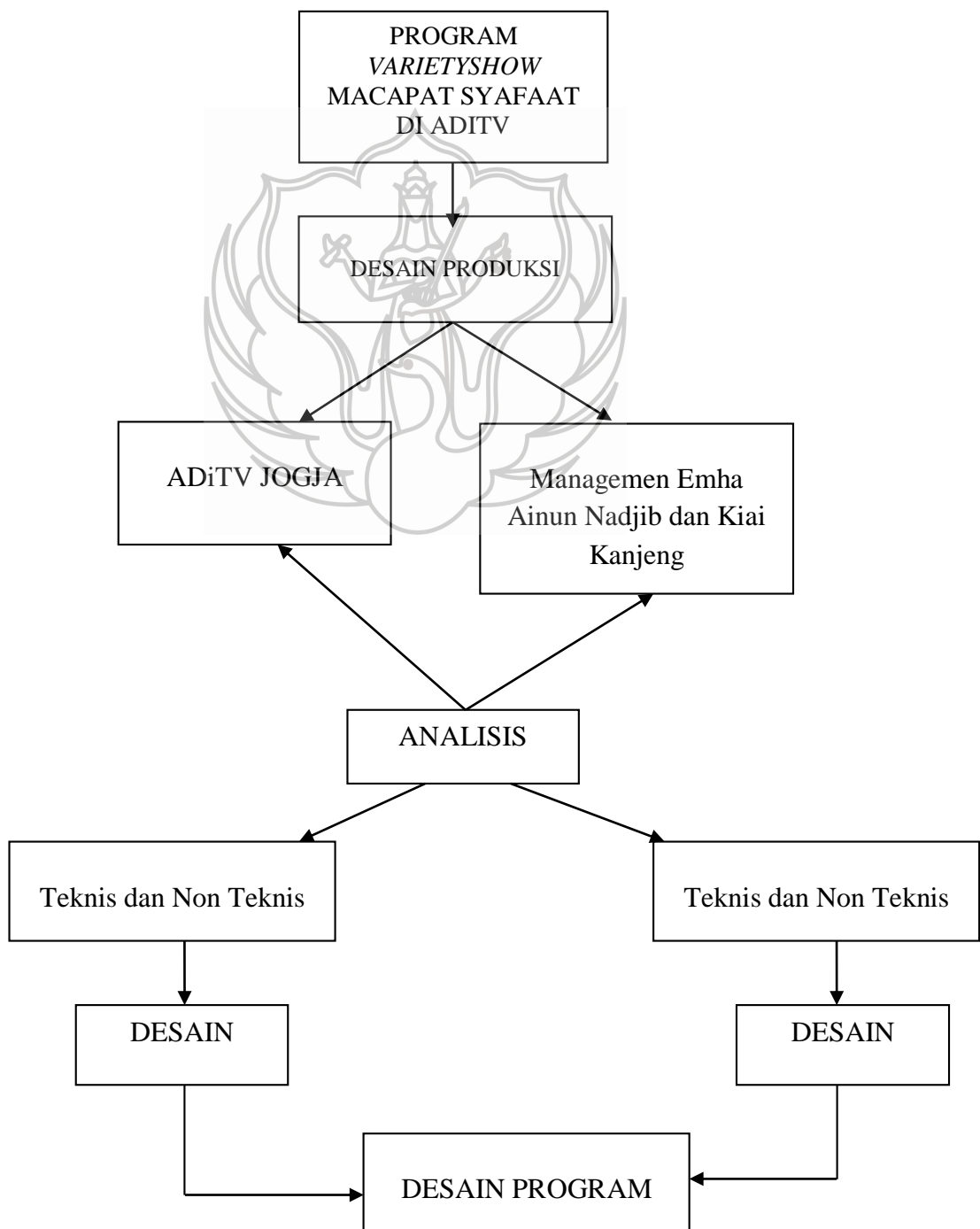
a. Mengamati sampel data yang diperoleh dari penelitian bentuk lapangan , dan dalam bentuk rekaman video.

b. Menentukan sampel objek dengan menggunakan *sample random* dalam menentukan sampel yang mewakili, karena populasi dianggap homogen (Sugiono, 2014:65). Sampel yang digunakan sebagai penelitian adalah sekunder sebanyak 10

sampel, dan primer sejumlah 4 sampel. Jadi terdapat 14 sampel objek penelitian.

- c. Menguji hasil data penelitian sesuai dengan teori dan fakta yang dipakai untuk menjabarkan tujuan penelitian.
- d. Memberikan kesimpulan hasil penelitian, dengan cara deskriptif berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka.

#### 4. Skema Penelitian



## PEMBAHASAN

Proses penelitian melakukan beberapa tahapan, pertama dengan melakukan pengamatan program, kedua melakukan observasi lapangan untuk mengetahui proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi program Macapat Syafaat ADiTV dan *Management* Cak Nun Kiaikanjeng. Tahap ketiga selanjutnya melakukan wawancara pertama terhadap produser Macapat Syafaat ADiTV dan tim teknis Macapat Syafaat ADiTV. Wawancara kedua yang dilakukan terhadap *Management* Cak Nun Kiaikanjeng. Tahap keempat melakukan pengelolaan data yang sudah diperoleh untuk dilakukan pemisahan data primer dan data sekunder. Sampel dalam penelitian adalah primer berjumlah 4 sampel pada tahun 2017 dan sekunder berjumlah 10 sampel diambil secara random pada tahun 2015 - 2016. Untuk data primer melalui proses menonton dan mengamati program Macapat Syafaat di ADiTV secara langsung pada tahun 2017 yaitu bulan Februari, Maret dan April. Secara tidak langsung atau dengan melihat rekaman video program Macapat Syafaat di ADiTV pada tahun 2015 bulan Juni hingga Oktober dan tahun 2016 bulan Maret, April, Mei, Desember.

Data yang diperoleh sebagai sampel mewakili penelitian yang dianggap homogen atau sama. Dikarenakan dalam satu minggu tayang satu kali baru dan satu kali siaran ulang. Tahap kelima selanjutnya ialah melakukan proses analisis setiap episode program Macapat Syafaat untuk mengelompokkan bagian demi bagian pada masing-masing, sehingga hasil penelitian berupa hasil deskripsi.

### A. Desain Program Macapat Syafaat

Desain program merupakan sebuah proses pembuatan pola rancangan kegiatan yang disusun hingga menjadi sebuah acara yang ditayangkan di stasiun televisi. Desain memiliki makna sebuah proses untuk membuat atau menciptakan objek baru. Sedangkan program merupakan suatu rancangan kegiatan yang disusun hingga menjadi sebuah acara televisi. Dalam menciptakan sebuah desain program televisi sebaiknya dilakukan dengan cara memperhatikan dan

merancangnya dengan baik sehingga dampak yang ditimbulkan kepada penonton juga baik. Program Macapat Syafaat dibuat atau dikonstruksi oleh kerjasama *Management Cak Nun Kiaikanjeng* dan ADiTV.

### 1. Macapat Syafaat 4 Maret 2017

Macapat Syafaat pada tanggal 4 Maret 2017 dilaksanakan di Lapangan Sewandanan Puro Pakualaman. Dalam rangka peringatan Hadeging Kadipaten Pakualaman ke 211 (Jawa) / 205 (Masehi) mengajak sinau bareng sejarah Kadipaten. Tokoh-tokoh yang menjadi narasumber atau bintang tamu di antara nya :

1. Emha Ainun Nadjib / Cak Nun
2. Kiai Haji Ahmad Muzzamil.
3. Momok
4. Ki Demang
5. Bhante
6. Kiai Haji Abdul Muhaimin



Gambar 1. Poster Cak Nun Kiaikanjeng

Macapat Syafaat berlangsung pada pukul 19.30 WIB sampai pada pukul 02.15 WIB. Dengan opening pembukaan sholawatan abdi dalem Puro Pakualaman yang berseragam putih.



Gambar 2. Opening para abdi dalem

Masuklah tokoh-tokoh penting yang menjadi narasumber di atas panggung. Duduk bersama menghadap para Jamaah bersama Cak Nun dan Kiaikanjeng. Kemudian langsung disambung dengan Kiaikanjeng menyanyikan satu lagu. Setelah itu sambutan sosok Momok yang merupakan orang penting dalam Puro Pakulaman menceritakan sejarah Kadipaten



Gambar 3. Momok sedang menjelaskan sejarah Kadipaten

Sesi Tanya jawab kepada Jamaah Maiyah. Diberikan kesempatan hanya 4 orang saja yang mengajukan pertanyaan agar menjadi bahan diskusi bersama dan mengetahui segala kebingungan Jamaah Maiyah yang belum atau masih mencari tau mengenai sejarah Puro Pakualaman. Antusias Jamaah yang bertanya sebenarnya sangat banyak, namun karena tidak mungkin menampung semua pertanyaan dalam semalaman. Jamaah yang bertanya dipersilahkan naik di atas panggung bertujuan agar merasa lebih dekat dengan tokoh-tokoh narasumber yang ada. Dan

dengan tujuan pada pokok utama yang berdiskusi bersama sehingga tidak ada pembatas antara narasumber dengan Jamaah.



Gambar 4. Pak Sri berasal dari daerah Cepu

Orang pertama yang diberi kesempatan bertanya ialah sosok yang bernama Sri Samin berasal dari sedulur sikep atau sekelompok menganut ajaran Ki Samin Surya Sentika dari bernama daerah Cepu. Ia merasa nyaman selama 27 tahun tinggal di Yogyakarta, namun berjalannya waktu media seperti televisi, koran, media sosial lainnya mengubah prinsip prinsip yang melekat di wilayah Jogja sehingga ia mempertanyakan bagaimana mengenai kepemimpinan yang tersebar berita bahwa Jogja akan dipimpin oleh seorang wanita. Kemudian ia mempertanyakan peran Puro Pakualaman apakah bisa ikut serta menjadi pemimpin Yogyakarta.



Gambar 5. Ruqin Jamaah Maiyah yang mengajukan pertanyaan

Jamaah ke dua yang bertanya ialah bernama Ruqin. Ia bertanya kepada Bikhu bahwa bagaimana penerus penerus atau kaderisasi untuk Bikhu-Bikhu kedepannya sedangkan seorang Bikhu tidak



boleh menikah. Pemuda yang satu ini ingin mengenal lebih jauh sosok Bikhu sebagai perluasan ilmu yang ingin diketahui.



Gambar 6. Cak Nun mengundang tawa ditengah keseriusan

Cak Nun menjawab pertanyaan dari tokoh pertama yang bernama Pak Sri untuk mengajak tetap berbuat baik sesuai jalan Allah SWT, meskipun banyak media yang pandai memanipulasi tetapi sebagai orang yang paham bahwa Allah pasti akan memberikan petunjuk mengenai suatu proses yang terbaik disuatu wilayah. Kemudian Cak Nun melempar jawaban kepada Ki Demang.



Gambar 7. Sosok Ki Demang yang sedang menggunakan mic

Ki Demang menjelaskan mengenai apakah tata nilai Sunda itu setelah agama masuk atau tidak. Sebelum agama-agama yang datang ke tanah nusantara masuk, tata nilai Sunda sudah ada. Yang membawa ialah Aki Tirem. Kita dapat menggali ajaran Sunda mengenai kitab Siksa Kandang Karsian. Bisa dilihat situs bernama Gunung Padang. Jauh sebelum mesir dan Yunani, ajaran Sunda

sudah ada. Dengan adanya pencarian-pencarian datanglah beberapa agama seperti Hindu, Budha, Katholik, Kristen, Islam.

**Proses yang dilakukan oleh *Progress (Management Cak Nun dan Kiaikanjeng)* dari Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi ialah**

1. Proses Praproduksi

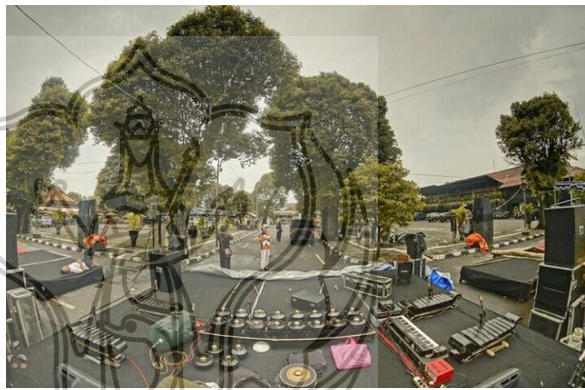
Proses yang dilakukan oleh *Progress* apabila berada diluar lokasi berbeda dengan lokasi yang sudah biasa dilakukan yaitu di Kasihan. Kali ini Macapat Syafaat dilaksanakan di Puro Pakualaman. Hal ini berdasarkan undangan yang diajukan pada Cak Nun dan Kiaikanjeng untuk melaksanakan sinau bareng diarea Puro Pakualaman. Dan karena undangan tersebut diterima, hal yang dilakukan oleh tim *Management* yaitu melakukan survey lokasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seluk beluk daerah tersebut dan siapa saja yang akan didatangkan oleh pihak yang mengundang. Dengan itu maka ketika acara tersebut berlangsung mampu menjadi bekal Cak Nun dan Kiaikanjeng. Pemasangan tenda dilakukan pada siang hari, beserta peletakan alat-alat Kiaikanjeng.



Gambar 8. Proses pemasangan tenda



Gambar 9. Alat-alat Kiaikanjeng yang ditutup menggunakan terpal



Gambar 10. Kondisi pada saat cuaca membaik

Proses berlangsungnya produksi yang berada di luar, Kiaikanjeng melakukan rehedsial terlebih daulu sesuai dengan lokasi yang akan dilangsungkan. Biasanya dilakukan sore harinya sebelum malam hari berlangsung acara tersebut.



Gambar 11. Proses rehedsial yang dilakukan Kiaikanjeng

## 2. Produksi

Proses produksi yang dilakukan oleh tim *management* ialah mengikuti *rundown* yang dibuat oleh tim undangan. Berada di wilayah produksi tersebut berlangsung dan *stanby* apabila ada pertanyaan atau keperluan pada Cak Nun dan Kiaikanjeng. Dan tidak lupa mencatat materi-materi berupa ringkasan pada saat acara berlangsung yang dijadikan sebagai pembantu ingatan dalam menulis artikel dalam web atau media sosial lain.



Gambar 12. Acara ditutup dengan berdiri diiringi lagu Kiaikanjeng “Shohibu Baiti”

## 3. Pascaproduksi

Pada proses ini, *Progress* menunggu hasil jadi proses editing yang dilakukan oleh ADiTV yang akan dikoreksi, apabila tidak ada yang perlu dikoreksi maka video siap disiarkan di stasiun televisi ADiTV. Kerjasama yang sudah terjalin bertahun-tahun ini telah menjadi kegiatan yang rutin dengan kepercayaan dan rasa sedekah antara keduanya.

**Proses yang dilakukan oleh ADiTV dari Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi ialah**

### 1. Proses Praproduksi

Persiapan yang dilakukan oleh ADiTV sebelum produksi yaitu *crew call* pada pukul 15.00 WIB. Jadwal apabila berada di luar kota atau dikota Jogja tetapi tidak di Kasihan Bantul biasanya dijadwalkan lebih awal jam pemberangkatan. Melakukan



pengecekan alat dan melakukan pemberangkatan menuju lokasi pada pukul 17.30 WIB. Dengan total kru 14 orang yang terdiri dari 1 produser / Pengarah acara, 1 Asisten Produser, 3 kameramen, 2 *soundman*, 2 sopir, 3 magang, 2 pkl. Sebelum penataan alat kurang lebih 1 jam selalu *breafing* dan berdoa bersama. Beberapa alat yang telah disiapkan kemudian dimasukkan dalam mobil khusus alat dan apabila alat sudah siap bersamaan dengan kru sudah lengkap kemudian melakukan perjalanan menuju Pakualaman.



Gambar 13. Persiapan alat menuju mobil

## 2. Produksi

Kru ADiTV tiba di lokasi pada pukul 18.00 wib. Karena cuaca yang pada saat itu sedang kurang baik dikarenakan hujan sehingga acara mundur pada pukul 20.00. Sesampainya di lokasi tim ADiTV melakukan *setting* ruang untuk *switcher* dan *blocking* kamera.



Gambar 14. Area switcher

Letak switcher dan *sound* ADiTV bersebelahan dengan tim *sound management* Cak Nun Kiaikanjeng. Sehingga selalu terjalin kerjasama yang baik. Kedua tim saling membantu apabila terjadi kendala pada bagian *sound*.



Gambar 15. Layar *switcher* pada saat produksi berlangsung

Pada saat produksi berlangsung seorang produser atau PA yang dirangkap oleh satu orang dalam kru ADiTV memberikan intruksi kepada kameraman “kamera 3 *follow* musik,*follow* vocal, *follow* Cak Nun, kamera 1 Jamaah “.

### 3. Pascaproduksi

Macapat Syafaat yang dilakukan karena mendapat undangan biasanya tidak sampai subuh. Jam 2 pagi sudah selesai. Selesaiannya acara kru ADiTV menata segala perlengkapan sesuai dengan tugas masing-masing. Kerja tim dalam produksi memiliki peran penting, apalagi dalam kondisi produksi berjam-jam.



Gambar 16. Kru ADiTV membereskan segala perlengkapan

Proses selanjutnya yaitu pada saat proses editing. Seorang produser memberikan catatan-catatan ke editor bahwasannya pada menit ini bagian yang harus dihapus atau harus diedit ketika ada pembicaraan yang kurang baik, setelah diedit dijadikan 6 segment dan produser selalu mengecek kembali, apakah sudah sesuai dengan kriteria untuk layak tayang setelah iitu kita bawa ke



*Progress* untuk dicek sama *Progress* ketika progres lampu hijau, langsung kita tayangkan.

**Tabel Hasil Analisis Proses Produksi Macapat Syafaat ADiTV dan Management Cak Nun Kiaikanjeng**

Fred Wibowo (2014:22-28)	MACAPAT SYAFAAT MANAGEMENT CAKNUN KIAIKANJENG	MACAPAT SYAFAAT ADITV JOGJA
<p><b>4. PRAPRODUKSI</b></p> <p>d. Penemuan Ide e. Perencanaan f. Persiapan</p> <p><b>5. PRODUKSI</b> (pelaksanaan)</p> <p><b>6. PASCAPRODUKSI</b> (penyelesaian dan penayangan)</p>	<p><b>PRAPRODUKSI</b></p> <p>a. Menjadwalkan proses produksi sesuai undangan. b. Apabila mendapat sebuah undangan di daerah tertentu maka pada masa Praproduksi menentukan persetujuan undangan. Sedangkan tanggal 17 dalam setiap bulannya sudah menjadi agenda rutin Macapat Syafaat. c. Survei lokasi apabila undangan pada daerah tertentu bertujuan untuk mengetahui seluk beluk daerah yang nantinya dijadikan topik atau tema beserta tokoh-tokoh yang akan menjadi narasumber. Hal ini dijadikan sebagai bahan untuk <i>Management Cak Nun</i> dan <i>Kiaikanjeng</i>. d. Menetapkan tema atau topik yang akan dibahas. e. Menentukan narasumber apabila macapat dalam undangan pada daerah tertentu maka tidak menentukan siapa yang akan menjadi narasumber, karena sudah direncanakan oleh pihak pengundang tetapi apabila Macapat Syafaat maka bintang tamu ditentukan dengan mengikutsertakan orang-</p>	<p><b>PRAPRODUKSI</b></p> <p>a. Mendapat kiriman langsung dari pihak <i>Management Cak Nun Kiaikanjeng</i> apabila di daerah tertentu atau dengan cara langsung mencari lokasi melalui media sosial. b. Menjadwalkan kru yang bertugas c. Koordinasi kru d. <i>Crew Call</i> e. Persiapan Alat</p> <p><b>PRODUKSI</b></p> <p>a. <i>Camera Blocking</i> b. Penataan <i>Switcher</i> c. Produksi Rekaman</p> <p><b>PASCA – PRODUKSI</b></p>

	<p>orang yang bersilahturahmi di Rumah Maiyah.</p> <p>f. Diskusi bersama <i>Management Cak Nun</i> Kiaikanjeng</p> <p>g. Merancang <i>Rundown</i></p> <p><b>SET UP AND REHEARSAL</b></p> <p><b>Set Up</b></p> <p>a. Penataan Tenda b. Penataan Panggung c. Penataan Lampu d. Penataan Alat Kiaikanjeng e. Penataan <i>Sound system</i></p> <p><b>Rehearsal</b> Apabila didaerah tertentu maka gladi bersih dilakukan oleh Kiaikanjeng.</p> <p><b>PRODUKSI</b> Produksi berlangsung</p> <p><b>PASCAPRODUKSI</b></p> <p>a. Evaluasi b. Merevisi hasil akhir <i>editing</i> dari ADiTV</p>	<p>a. Evaluasi b. Proses Editing</p>
--	---	--

Tabel 1 Tahapan Produksi Macapat Syafaat ADiTV  
Sumber : Wawancara dan pengamatan langsung

**Tabel Hasil Analisis *rundown* periode Juni - Oktober 2015-  
Februari – Mei, Desember 2016 :**

No	Periode	Lokasi	Jumlah Segmen	Narasumber
1.	11 Juni 2015	Kasihani Bantul	5	1. Sujiwo Tejo 2. Sabrang
2.	2 Juli 2015	Solo Sentral Niaga	5	1. Toyib salah satu pantia central niaga
3	6 Agustus 2015	Taman Siswa	6	1. Bapak Priyo Mustiko anggota perjuangan taman siswa

				2. Bapak Priyodwiharso wakil dari taman siswa
4.	3 September	Dusun Ponggok Klaten	5	1. Pak Lurah Ponggok 2. Ibu Polres Klaten
5.	1 Oktober 2015	Wirokerten Bantul	5	1. Bapak Jati Camat Wirokerten 2. Nurudin Kmentrian Agama 3. Nida santri Jamaah 4. Fitriana santri Jamaah 5. Rahmawati Wijyaningrum sebagai Ibu Lurah
6.	18 Februari 2016	Blabak Mungkid MAGELANG	5	1. Gus Yusuf seorang Kyai 2. Bapak Anto Ilmuan 3. Sih Ageng
7.	2 Maret 2016	Kasihani Bantul	5	1. Asing merupakan Maiyah Bandung
8.	7 April 2016	Kasihani Bantul	5	1. Erwin sebagai pencipta robot udara 2. Nazri pembuat robot mobil 3. Malik pembuat robot udara
9.	19 Mei 1016	Karangkopek Nglisar	5	1. Anang , komunitas manages qudroh 2. Bapak Rahayu dari DANRAMIL 3. Bapak Parmanto Kapolsek

10.	6 Desember 2016	UIN Gedung Multipurpose	5	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Idris pengurus mata air</li> <li>2. Lina berasal dari Thailand ikut serta penggalan dana mahasiswa kurang mampu</li> <li>3. Bruce berasal dari Korea pengurus menggalan mahasiswa kurang mampu</li> <li>4. Pejabat Pemerintahan</li> <li>5. Dosen Universitas</li> <li>6. Nadzri mahasiswa pembuat robot mobil</li> </ol>
-----	-----------------	-------------------------	---	---

Tabel 2 Hasil Analisis *rundown* periode Juni - Oktober 2015- Februari – Mei, Desember 2016

Hasil Penelitian :

### 1. Batasan Merancang Program

Dalam analisis desain program maka dilakukan pembatasan pembacaan berdasarkan landasan teori menurut Andi Fachruddin (2012:20) dalam bukunya Dasar-Dasar Produksi Televisi yang menyatakan untuk membuat suatu program acara televisi, hal yang harus dilakukan adalah penggalian ide atau gagasan kreatif dengan merancang konsep program. Ide-ide yang di lahirkan harus mempertimbangkan berbagai hal salah satunya batasan merancang program. Batasan tersebut bertujuan agar dalam desain program lebih signifikan dan tidak terlalu luas mengenai ruang lingkup rancangan program. Berikut batasan-batasan dalam merancang program :

#### a. Hukum

Dalam merancang suatu program pertelevisian harus memiliki hak kepemilikan resmi atau dibuat seorisinil mungkin untuk menghindari pelanggaran hak cipta. Dunia pertelevisian memiliki undang-undang khusus yang berlaku dan harus ditaati di Indonesia.

Macapat Syafaat merupakan program yang dibuat atau dibentuk secara sah dan orisinal, tidak ada bentuk-bentuk plagiat atau tiruan di dalamnya. Cak Nun dan Kiaikanjeng yang sejak dahulu membentuk Maiyahan tidak pernah bermasalah terhadap hukum sebab terbentuknya Macapat Syafaat tidak merugikan pihak-pihak lain dengan tujuan sejak awal untuk belajar bersama menggali ilmu-ilmu dunia dan akhirat juga bersedekah antar sesama manusia. Tindakan plagiat justru dilakukan oleh pihak-pihak tertentu yang memanfaatkan ketenaran Cak Nun seperti contoh karya tulisan atau lagu ciptaan beliau. Tetapi hal itu juga tidak dipermasalahkan oleh Cak Nun, beliau ikhlas-ikhlas saja untuk plagiat atau dibalik nama atas karyanya. Penerapan itu yang membuat pihak Cak Nun Kiaikanjeng tidak pernah bermasalah terhadap hukum, sebab keaslian yang diharapkan pihak *Management* ialah rasa cinta Jamaah atau masyarakat terhadap suatu tindakan untuk belajar bersama bukan mengharapkan pihak-pihak lain yang mengajak untuk berbisnis atau transaksi yang lainnya. Ketenaran Macapat Syafaat terjadi setelah Cak Nun mengizinkan untuk ditayangkan di televisi dan hanya televisi lokal saja dan itu hanya ADiTV pada saat itu. Seluruh stasiun televisi baik nasional maupun lokal mengetahui bahwa Macapat Syafaat adalah program yang ditayangkan oleh ADiTV berisi Cak Nun dan Kiaikanjeng. Pertama kali yang menayangkan program Macapat Syafaat adalah ADiTV, berjalannya waktu kemudian bermunculan program sejenis dengan nama yang berbeda tetapi berisikan Cak Nun Kiaikanjeng di berbagai daerah seperti Jawa Timur, Jakarta.

Cak Nun hanya mengizinkan untuk ditayangkan di televisi lokal saja. Dengan alasan beliau mengetahui di balik layar televisi nasional banyak manipulasi-manipulasi, tayangan yang tidak bergizi dan tidak mendidik, serta ikut campur politik di dalamnya. Dan televisi lokal dipilih Cak Nun karena erat kaitannya dengan kearifan budaya sehingga beliau mempersilahkan untuk ditayangkan. Macapat Syafaat merupakan program *variety show* satu-satunya yang memiliki ciri khas tersendiri sehingga di dalamnya tidak ada bentuk tiruan atau adaptasi dari program-program lain.

Penayangan macapat beridentitas ADiTV sehingga apabila disebarluaskan tetap ada identitas tersebut. Begitu pula dengan Jamaah *Youtube* menyaksikan Macapat Syafaat dengan identitas ADiTV. Program Macapat Syafaat yang ditayangkan oleh ADiTV menaati sesuai dengan perundang-undangan penyiaran pertelevisian yang berlaku di Indonesia. Beberapa pelanggaran yang sering diperingatkan pada adegan merokok dan beberapa ucapan kasar. Sesuai dengan Pedoman Perilaku Penyiaran (P3) tentang Pedoman Perilaku Penyiaran Bab XIV Muatan Program Siaran Terkait Rokok, Napza, dan Minuman Beralkohol Pasal 18 menyatakan, Lembaga Penyiaran wajib tunduk pada ketentuan pelanggaran dan atau pembatasan program terkait muatan rokok, NAPZA (narkotika, psikotropika, dan zat adiktif) dan atau minuman beralkohol. ADiTV memiliki strategi khusus dalam *editing* untuk menghilangkan atau membuat kabur pada adegan merokok sehingga pelanggaran mampu diatasi dan hingga saat ini Macapat Syafaat masih tayang di televisi lokal. Pada saat produksi berlangsung, Cak Nun bebas mengatakan apa saja, begitu pula dengan narasumber yang dihadirkan. Tugas ADiTV untuk mengkoreksi dan menghilangkan bagian-bagian tertentu dibantu dengan catatan kecil milik *Management Cak Nun Kiaikanjeng*. Bentuk kerjasama *Management Progress* dan ADiTV yang saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga tetap menciptakan suasana kekeluargaan sebagai bentuk sedekah terhadap sesama khususnya *audience* dari berbagai kalangan.

b. Kultur

Dunia pertelevisian memiliki pengaruh yang kuat untuk masyarakat. Program acara yang dihasilkan memiliki kewajiban dan tanggungjawab untuk membentuk nilai-nilai positif.

Program Macapat Syafaat merupakan salah satu program yang memiliki pengaruh sosiologis kuat dalam masyarakat, khususnya anak muda. Indonesia yang terkenal akan kebhinekaragaman budaya sehingga pengetahuan tentang agama, kebudayaan, politik dapat diperoleh dari berbagai media. Seperti dengan melihat televisi, mencari rujukan dari buku-



buku, dari internet. Program acara *variety show* Macapat Syafaat ini, bisa dijadikan bahan informasi atau rujukan atau artikel yang sangat tepat buat mereka-mereka apalagi anak-anak muda, mahasiswi/mahasiswa yang belum mengenal secara dalam sisi budaya Indonesia khususnya Jawa, apalagi Daerah Istimewa Yogyakarta banyak pendatang-pendatang sehingga mereka berhasil mengenal budaya Jawa melalui Macapat Syafaat.

Program ini membuat pada *audience* jatuh cinta dengan strategi tokoh Cak Nun KiaiKajeng membentuk maiyahan sebagai bentuk sinau bareng atau pengajian. Kebutuhan rohani, jasmani, psikologis pribadi oleh para *audience* yang melihat baik secara langsung atau melalui ADiTV atau Jamaah *Youtube* lebih banyak dihasilkan dampak positif. Salah satu contoh seorang mahasiswa Riau yang datang ke ADiTV meminta tayangan Macapat Syafaat karena keingintauan tentang budaya Indonesia. Melalui Macapat Syafaat ADiTV, mahasiswa tersebut mudah memahami hal-hal yang disampaikan Cak Nun mengenai budaya Indonesia. Cak Nun sebagai tokoh utama paling yang mempengaruhi meningkatnya minat masyarakat untuk belajar mengenai agama dan budaya. Contoh lain sebagai dampak psikologis dalam program Macapat Syafaat ada seorang preman tinggal di kampung, preman tersebut sudah ditolak oleh warga karena sikap dan perilakunya yang tidak baik. Preman itu sengaja atau tidak sengaja menyaksikan tayangan Macapat Syafaat, sejak saat itu preman tersebut mendapat hidayah dari Allah ingin memperbaiki diri dengan mengajak istrinya untuk menjadi lebih baik. Hingga saat ini preman tersebut menjadi Jamaah setia Macapat Syafaat. Dikenalnya Cak Nun sebagai sosok seniman, penyair, Kyai, Ustadz, pemuka agama dan lain-lain yang telah menjadi idola untuk Jamaah Maiyah. Cara penyampaian beliau didukung dengan banyak faktor pendukung membuat Macapat Syafaat memiliki ciri tersendiri yang melekat dimata masyarakat.

c. Pasar (Market)

Program televisi yang dibuat biasanya memiliki banyak tujuan bisnis, mengenal pasar mana yang harus dituju merupakan tugas dari para pembuat

program. Program Macapat Syafaat yang merupakan program kerjasama *Management Cak Nun Kiaikanjeng* dengan ADiTV terbentuk dari pertama kali tidak ada erat kaitannya dengan sebuah bisnis. Program ini atau kerjasama ini dibentuk sebagai sedekah antara *Management Cak Nun* dan Kiaikanjeng dengan ADiTV begitupun sebaliknya.

Macapat Syafaat tidak memiliki segmentasi khusus, yang ada hanya sebuah kesadaran kemanusiaan, bersama-sama untuk mencari sebuah ilmu. Macapat Syafaat dilihat oleh segala umur, pada saat produksi berlangsung banyak anak-anak kecil yang ikut serta melihat dan mendengarkan, perempuan juga banyak yang melihat dan mendengarkan, laki-laki juga sama dan ketika ditayangkan semua golongan juga mengikuti karena dengan tatanan bahasa yang sangat mudah dicerna oleh segala umur, sehingga Macapat Syafaat mampu dinikmati oleh segala umur. Petani, pedagang, PNS, Pejabat Negara, mahasiswa/mahasiswi, pengangguran bahkan anak-anak merupakan Jamaah maiyah yang pasti ada dan selalu ada ketika produksi berlangsung. Jenis pekerjaan atau status sosial tidak dijadikan patokan untuk menentukan target *audience* bagi ADiTV dan *Management Cak Nun Kiaikanjeng*. Macapat syafaat memiliki jiwa kekeluargaan terhadap seluruh keluarga besar Maiyah. Segala status sosial, ekonomi, gaya hidup, jenis kelamin, umur menjadi nikmat sinau bareng Macapat Syafaat.

#### d. Tren

Persaingan program televisi yang saat ini banyak bermunculan dalam tren format program, tren cerita, tren pengisi acara membuat *management* stasiun televisi menfokuskan untuk menciptakan tren yang sedang digandrungi masyarakat. Dalam Macapat Syafaat yang merupakan sebuah program *variety show*, dimana didalamnya terdapat selingan musik Kiaikanjeng yang saat ini telah menjadi tren sebuah format program televisi. Tetapi Macapat Syafaat memiliki format dialog atau diskusi dengan selingan musik Kiaikanjeng sudah dijalankan dari tahun 1994. Hanya saja Macapat Syafaat terkenal oleh seluruh publik semenjak ditayangkan di media televisi. Format Macapat Syafaat dari pertama kali tayang di ADiTV

memiliki format yang sama dan tidak berubah-ubah. Dengan pengisi acara yang pasti ada yaitu Emha Ainun Nadjib atau Cak Nun dan Kiaikanjeng. Ketidakhadiran salah satunya hanya berdasarkan faktor sakit atau terdapat urusan mendesak yang tidak dapat ditinggalkan, selain itu beliau Cak Nun dan Kiaikanjeng selalu berusaha untuk ada dan tampil pada Macapat Syafaat. Sedangkan untuk pengisi acara yang lain atau lebih dikenal sebagai bintang tamu selalu mengalami perubahan dan bahkan yang sudah pernah hadir bisa kembali lagi hadir menjadi bintang tamu. Pengisi acara atau bintang tamu yang datang dalam Macapat Syafaat beragam dari seorang pejabat, artis, aktor, seniman, mahasiswa, pemusik, pengemis, penyanyi jalanan dan orang-orang penting lainnya. Tren dalam program Macapat Syafaat lebih mengacu pada topik yang dibahas atau yang dijadikan sebagai bahan untuk diskusi. Suatu berita yang sedang digandrungi oleh masyarakat yang dijadikan sebagai bahan untuk sindaran dan bahan diskusi sebagai tambahan ilmu, mencari bersama pokok permasalahan, dan mencari solusi secara bersama. Cak Nun yang biasanya memancing mengenai topik yang sedang hangat dibicarakan dengan strategi beliau sehingga membuat Jamaah Maiyah yang mayoritas anak muda menjadi ingin tau.

Tren erat kaitannya dengan lingkungan pertelevisian tetapi program acara Macapat Syafaat ini tidak mengutamakan dan memperdulikan tren atau artis atau tokoh. Program Macapat Syafaat itu semuanya sama tidak ada tokoh atau hal-hal khusus yang dibandingkan hanya ada proses edukasi, proses pelajaran satu sama lainnya, keakraban dan belajar mengenai persoalan masa sekarang, masa depan dan proses kehidupan.

Macapat Syafaat tidak sama dengan program *variety show* yang tayang di televisi lain, sebab Macapat Syafaat tidak mengikuti tren dimana terdapat kata kiasan yang dijadikan sebagai pengingat program tersebut atau yel-yel sebagai aturan khusus program. Penggunaan seragam khusus tidak ada di dalam Macapat Syafaat. Hanya saja beberapa Jamaah Maiyah menduplikat topi yang sering digunakan oleh Cak Nun, sehingga menyebar ke beberapa

Jamaah namun tidak semua menggunakannya. Tidak ada aturan khusus untuk *audience* yang datang.

e. Budget

Kualitas suatu program dapat ditentukan dengan berbagai faktor salah satunya dengan besar anggaran yang diperlukan. Mampu memperoleh yang tinggi dan mampu menjaring sponsor menjadi tujuan utama dalam dunia pertelevisian saat ini. Mengenai *budget* atau anggaran yang ada pada program macapat ADiTV ialah tidak ada transaksi atau pembayaran yang dilakukan oleh Managemen Cak Nun Kiaikanjeng ke ADiTV dan juga tidak ada transaksi pembayaran dari pihak ADiTV untuk *Management* Cak Nun Kiaikanjeng. Macapat Syafaat yang merupakan kerjasama *Managemen* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV hanya ada transaksi “seduluran”, saling bersedekah satu sama lain dengan rasa saling percaya dan keikhlasan serta ketulusan keduanya bekerjasama sejak Macapat Syafaat tayang di ADiTV. Besarnya anggaran untuk Macapat Syafaat dari keduanya memiliki urusan sendiri-sendiri. Dari pihak ADiTV sendiri, anggaran untuk mini dv sudah memiliki anggaran khusus disediakan oleh marketing ADiTV sejumlah 4-5 mini dv setiap produksi dan kru yang bertugas jika didalam kota kurang lebih mendapatkan Rp. 20.000 per orang nya untuk uang makan, untuk di luar kota dua kali lipat yaitu Rp. 40.000 per orangnya. Sedangkan untuk anggaran alat tidak ada sebab alat yang digunakan sudah dimiliki oleh ADiTV, sehingga tidak ada anggaran penyewaan alat.

Dari pihak *Management* Cak Nun Kiaikanjeng tidak ingin mempublikasi mengenai keseluruhan anggaran yang dilakukan untuk produksi Macapat Syafaat pada tanggal 17 dalam setiap bulan di Kasihan Bantul Yogyakarta. Sebab setiap tanggal 17 dalam setiap bulan di Kasihan ini murni sedekah dari Cak Nun dan Kiaikanjeng untuk Jamaah Maiyah. Pengeluaran hanya pada alat *sound*, tenda dan kru yang bertugas dan biaya tersebut ditanggung oleh *Management* Cak Nun Kiaikanjeng. Sedangkan ketika berada di luar kota atau didalam kota tetapi tidak berada di Kasihan Bantul merupakan sebuah undangan yang diperuntukkan untuk Cak Nun

dan Kiaikanjeng. Mengenai Anggaran total biaya untuk produksi dari pihak *Management* Cak Nun dan Kiaikanjeng tidak ingin mempublikasi. Pihak *Management* tidak mematok harga mengenai undangan atas Cak Nun dan Kiaikanjeng yang ada hanya kerjasama satu sama lain secara kekeluargaan dan secara kebutuhan yang jelas. Beberapa undangan yang meminta Cak Nun dan Kiaikanjeng untuk mengisi justru akan diperhitungkan untuk diterima dengan kondisi jujur mengenai *budget* yang mereka miliki. Sebab beberapa undangan justru ada yang menantang mengenai anggaran, hal ini justru membuat Cak Nun Kiaikanjeng akan menolak untuk mengisi. Dilihat dari jumlah kru Kiaikanjeng yang tidak sedikit, dengan kru-kru di belakang layar dan *sound system* yang tidak milik sendiri tetapi melakukan penyewaan bekerja sama dengan Ariesta *Sound system* yang standar *sound* konser musik, juga dengan tenda yang digunakan jelas apabila dilakukan penjumlahan tidak sedikit biaya yang dikeluarkan.

Sehingga mengenai anggaran dari pihak ADiTV dan *Management* Cak nun Kiaikanjeng tidak saling berkaitan dan tidak ada transaksi khusus. Murni dilakukan untuk sedekah satu sama lain. Cak Nun sendiri tidak pernah ingin memiliki alat *sound system* sendiri dengan alasan agar memberikan rejeki untuk sesama, begitu dengan orang-orang yang berjualan disepanjang TKIT Kasihan Bantul yang berdagang pada saat produksi macapat berlangsung dan juga diberbagai daerah. Sama halnya dengan pengelolaan lahan parkir yang dilakukan oleh pemuda daerah Kasihan dan didaerah lain, bagi Cak Nun acara Macapat Syafaat mampu memberikan rejeki untuk orang lain lewat berdagang, parkir, dan didalamnya tidak ada pajak khusus bagi mereka.

f. Teknis

Sebuah ide kreatif juga harus mempertimbangkan peralatan apa saja yang dibutuhkan dan berapa jumlah kru yang dibutuhkan. Seorang perancang program yang tidak mengerti teknis, nantinya akan membuat perencanaan yang buruk. Secara teknis program Macapat Syafaat memiliki 2 tim teknis yaitu dari ADiTV dan *Managament* Cak Nun. Dalam program

Macapat Syafaat secara keseluruhan apabila dibandingkan seperti desain program lain yang dibuat oleh pertelevisi bisa dikatakan tidak memenuhi standar operasional prosedur. Dimana tidak ada *rundown* secara rinci didalamnya, acara yang dilihat secara langsung tidak mengenal waktu, penuh dengan kebebasan. Namun secara teknis ADiTV memiliki standar operasional prosedur mengenai alat-alat yang digunakan, kamera milik ADiTV sudah digital, tetapi *switcher* yang digunakan masih analog, VTR yang digunakan juga masih analog, jadi hasil yang dihasilkan dari rekaman VTR itu analog. Sehingga meskipun kamera memiliki keunggulan tetapi tidak didukung dengan fasilitas yang lain maka hasilnya masih kurang. ADiTV memiliki alat yang banyak untuk digunakan proses perekaman Macapat Syafaat dengan kondisi yang baik dan layak digunakan. Dari pihak tim teknis menyiapkan alat mulai dari kabel, *audio*, *mixer audio*. Terdapat 3 kabel yaitu pertama kabel *video system* yang terdiri dari data video dan komunikator, kedua kabel *snake audio* yang digunakan untuk mengambil *output* dari *soundman* pihak *Progress*, yang ketiga kabel roll yang digunakan untuk *backup* dan untuk proyektor. ADiTV memiliki 2 *jimmy jip*, ada *slider* dan 3 kamera *multicamera* tanpa membawa lampu. Sedangkan pihak *Management* Cak Nun Kiaikanjeng secara teknis melakukan penyewaan *sound system* Ariesta standar *sound* konser musik, penyewaan tenda yang dipasang untuk panggung dan lapangan hanya bagian depan untuk Jamaah, penyewaan panggung berukuran 10m x 8m dengan ketentuan seluruh alat Kiaikanjeng dapat masuk dan tertata lengkap, apabila berada di luar Kasihan Bantul panggung berukuran 12m x 10m. Syarat lain yang harus dilakukan untuk set panggung yaitu tidak boleh tinggi, maksimal ½ meter. Hal itu merupakan permintaan dari Cak Nun yang tidak ingin berpanggung tinggi dengan alasan beliau ingin lebih dekat pada Jamaah dan tidak ada perbedaan antara yang di atas panggung dan yang dibawah. Yang terakhir penyewaan genset yang berbeda dengan penyewaan *sound system*. Keseluruhan lampu yang digunakan pada saat Macapat Syafaat berlangsung milik warga yang berada di sekitar Kasihan. Segala



penyewaan yang dilakukan tim *Management* Cak Nun dan Kiaikanjeng sudah berlangsung sejak lama, sehingga kerjasama sudah terjalin dengan baik.

### **Pencampuran Proses Kreatif ( *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV)**

Proses kreatif merupakan sebuah proses berfikir untuk menciptakan atau mengkreasikan ide-ide baru yang berbeda dengan yang lainnya. Dalam dunia pertelevisian proses kreatif dijadikan sebagai sumber pertama yang mampu menciptakan keunggulan, inspirasi, dan informasi baru. Dengan adanya proses kreatif maka terbentuklah hal-hal baru yang dapat dijadikan sebagai tolak ukur minat penonton. Proses kreatif salah satu proses penting yang ada dalam sebuah desain program. Dengan melihat proses kreatif maka dapat diketahui sejauh mana dalam program tersebut menciptakan inovasi-inovasi baru yang memberikan inspirasi bagi dunia pertelevisian itu sendiri dan khalayak umum. Sesuai dengan teori yang sebelumnya pernah dijelaskan menurut Andi Fachruddin proses kreatif dalam buku *Dasar-Dasar Produksi Televisi* :

#### **a. Pembuatan proposal program televisi**

##### **1. Tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng**

Dalam program pertelevisian pembuatan *rundown* adalah hal paling pertama yang akan dibuat. *Management* Cak Nun dan Kiaikanjeng tidak melakukan pembuatan proposal kepada siapapun karena tidak membutuhkan suatu persetujuan dari pihak manapun. Tidak ada presentasi yang dilakukan bagi pihak tertentu untuk mencari sebuah sponsor. Hal ini menjadi identitas bahwa Macapat Syafaat bukanlah suatu program yang dibuat untuk sebuah bisnis. Sehingga tidak ada pembuatan proposal bagi *Management* Cak Nun dan Kiaikanjeng. Tim *Progress* hanya membuat sebuah proposal sebagai dokumen pribadi atau digunakan untuk catatan kecil baik untuk didalam kota atau luar kota bagi undangan yang mengundang Cak Nun Kiaikanjeng.

Catatan kecil tersebut berupa peralatan dan kelengkapan terhitung jumlah sumber daya manusia seluruh kru Cak Nun dan Kiaikanjeng. *Management* Cak Nun Kiaikanjeng tidak membuat suatu perizinan, sebab Macapat Syafaat resmi dibuat oleh Cak Nun sejak dulu. Dimanapun Cak Nun Kiaikanjeng tampil, tim *Management* tidak membuat surat perizinan. Termasuk Macapat Syafaat yang sudah menjadi langganan dalam setiap bulan di Kasihan Bantul, warga sekitar sudah mengetahui sejak awal diadakan. Apabila berada diluar kota, maka perizinan dilakukan oleh tim yang mengundang Cak Nun Kiaikanjeng. Dalam hal keamanan, pihak Cak Nun Kiaikanjeng tidak memerlukan keamanan seperti polisi, banser dan lain-lain. Selama Cak Nun Kiaikanjeng tampil tidak pernah terjadi kejadian membahayakan atau merugikan orang lain. Keamanan biasanya ada pada saat Cak Nun Kiaikanjeng sebagai undangan dan hal itu disediakan oleh tim pengundang. Keamanan sering difungsikan pada saat diakhir acara yaitu Jamaah yang ingin berjabat tangan dengan Cak Nun. Tugas keamanan biasanya memberikan arahan untuk Jamaah agar berjalan rapi. Dalam persoalan anggaran atau *budget* sepenuhnya diatur oleh *Management Progress* tanpa publikasi. Hal ini menjadi privasi bagi tim *Management* Cak Nun dan Kiaikanjeng. Tidak ada tawar menawar dalam hal anggaran, yang ada hanya penerimaan terhadap niat baik.

## 2. Tim ADiTV

Proposal yang dibuat oleh ADiTV hanya sekali pada saat ADiTV meminta izin untuk meliput atau mendokumentasikan Macapat Syafaat pada *Progress*, setelah terjadi kesepakatan tidak ada pembuatan proposal lagi. Tim *marketing* ADiTV membuat proposal sebagai dokumen untuk pemasangan iklan dalam stasiun televisi lokal ADiTV. Penyusunan anggaran selalu ada dalam setiap program televisi. Penyusunan difungsikan sebagai laporan pengeluaran dalam setiap program yang tayang. Pihak ADiTV tidak membuat suatu perizinan dan keamanan sebab ADiTV dan tim *Progress* menjadi satu paket yang saling melengkapi kelebihan dan kekurangan masing-masing.

## **b. Pembuatan *rundown***

Dalam pembuatan program Macapat Syafaat tidak ada pembuatan *rundown*. Bagi *Progress* atau tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng *rundown* itu berupa catatan kecil yang dibuat sebelum Macapat Syafaat berlangsung. Biasanya pembuatan catatan kecil itu dibuat hitungan jam sebelum produksi. Isi catatan kecil itu berupa rancangan segmen pada acara Macapat Syafaat. Hal ini didiskusikan bersama Cak Nun dan tim-tim lain, sehingga pada saat produksi berlangsung sudah mengetahui siapa yang akan menjadi narasumber dan topik atau tema apa yang akan dibahas. Narasumber yang hadir terkait dengan orang-orang yang bersilahturahmi ke Kadipiro dan orang-orang tersebut diajak oleh Cak Nun untuk ikut serta sinau bareng sebagai pengisi. Dalam produksi Macapat Syafaat, sebelum Cak Nun naik ke atas panggung tim *Progress* yang mengatur siapa sebagai pembuka dan setelahnya.

Catatan kecil yang dibuat sewaktu-waktu bisa berubah pada saat pelaksanaan. Setelah Cak Nun naik ke atas panggung maka beliau yang mengatur segmen pada saat acara berlangsung. Tim *Progress* sangat mempercayai sosok Cak Nun yang telah profesional dalam mengatur jalannya acara. Cak Nun sebagai pemegang kendali selama produksi berlangsung. Seluruh tim *Management* baik itu *sound system*, Kiaikanjeng dan ADiTV sudah terbiasa dan mengikuti perintah atau arahan Cak Nun dalam segala hal termasuk pembagian segmen. Sehingga tidak ada *rundown* yang sengaja disebar pada seluruh kru yang bertugas. Dari pihak ADiTV juga tidak ada pembuatan *rundown* yang ada hanya catatan kecil dari seorang produser untuk editor. Seorang editor ADiTV yang bertugas mengedit macapat sudah profesional atau hafal mengenai pembagian segmen dalam Macapat Syafaat.

## **c. Jenis Produksi**

1. Produksi Lapangan

Macapat Syafaat melakukan produksi secara *outdoor*. Dalam setiap bulan setiap tanggal 17 berada dalam produksi *outdoor*. Tetapi apabila sebagai undangan pernah produksi secara *indoor*.

## 2. MCR (*Multi Camera Remote*)

Macapat Syafaat produksi lapangan dengan menggunakan multi kamera atau kamera lebih dari satu yaitu 3 kamera. 1 digunakan sebagai kamera untuk musik, 2 digunakan sebagai kamera *stay*, dan 3 digunakan sebagai *zoom in/out* Cak Nun atau narasumber yang dihadirkan. Menggunakan 2 monitor sebagai alat bantu untuk melihat hasil pengambilan gambar dari ketiga kamera. ADiTV dan tim *sound system* Ariesta sama-sama menggunakan *switcher* dan *sound audio system*.

## 3. *Live On tape*

Produksi berlangsung tanpa berhenti sampai berakhirnya acara. Sehingga pihak ADiTV melakukan perekam secara terus-menerus. Dan sebelum ditayangkan akan melalui proses *editing*.

## 4. Sumber Daya Manusia Praproduksi, Produksi dan Pascaproduksi

Proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi baik dari ADiTV atau *Management* Cak Nun Kiaikanjeng ikut serta dalam setiap prosesnya kecuali editor ADiTV yang biasanya tidak pernah hadir. Jumlah kru dari pihak ADiTV yang kurang lebih 10-15 orang dengan pihak *Management* 9-11 orang maka total kru kurang lebih 25 orang. Dalam produksi *outdoor* dengan *sound system* yang besar, tenda dan proyektor besar tidak memberatkan pada jumlah kru yang hanya sedikit. Kerjasama yang baik, saling percaya satu sama lain dan rasa tanggung jawab pada sebuah pekerjaan maka jadilah sebuah program yang baik pula. Dalam Macapat Syafaat tidak ada kru *wardrobe* dan *make up*. Semua orang yang tampak di layar televisi baik itu Cak Nun, narasumber, pemain Kiaikanjeng tampil apa adanya didepan layar.

Peralatan yang digunakan oleh ADiTV sesuai dengan Standar Operasional Prosedur pertelevisian. Hanya saja ada beberapa alat yang masih secara analog, tetapi hal itu tidak menjadikan Macapat Syafaat

menjadi tidak berkualitas didukung dengan pengambilan gambar yang bervariasi mampu menjadi daya tarik tersendiri bagi penonton. Dan untuk alat yang digunakan oleh *Progress* secara teknis masuk dalam Standar Operasional Prosedur dilihat dari *sound system* yang disewakan setara dengan *sound* konser musik. Panggung yang secara sederhana sengaja di buat berdekatan dengan penonton dan jarang ditemui di program *variety show* lainnya menjadi *point* ciri dari Macapat Syafaat. Tanpa panggung yang tinggi dan besar ditambah dengan properti-properti lain, macapat mampu bersaing dalam dunia pertelevisian dan memiliki minat masyarakat. Sesuatu yang tampak apa adanya, tidak ada rekayasa buatan didalamnya menjadikan Macapat Syafaat sebagai inspirasi untuk program sejenis yang saat ini ada di televisi lokal lain.

Desain program Macapat Syafaat dibangun atau dikonstruksi oleh kerjasama dua pihak, yaitu pihak *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV. Melalui produksi program dari proses praproduksi, produksi, dan Pascaproduksi dapat diketahui desain program yang dibuat oleh kerjasama *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV. Dengan menonton video program Macapat Syafaat mendapatkan beberapa faktor-faktor pendukung untuk mengetahui desain program yang dibuat oleh ADiTV berdasarkan segmentasi video yang ditayangkan. Sebuah desain program dibuat sejak awal atau pada masa praproduksi. Dengan melakukan observasi langsung mengikuti proses produksi dapat mengetahui bagian-bagian yang dilakukan oleh kedua belah pihak. Desain program dibuat atau dikonstruksi terbagi menjadi 2 bagian. Hal yang dilakukan tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng mencakup pada non teknis dan teknis. Non teknis yang dilakukan oleh tim *Management* ialah permulaan ide atau gagasan adanya Macapat Syafaat, menjadwalkan adanya produksi pada tanggal 17 dalam setiap bulannya dan menerima atau menolak undangan Cak Nun Kiaikanjeng untuk mengisi acara di berbagai wilayah. Melakukan proses survei untuk mengetahui seluk-beluk wilayah yang mengundang apabila diterima oleh tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng. Menentukan tema

atau topik yang akan dibicarakan, dan menentukan narasumber yang akan dihadirkan. Begitu dengan segmen yang akan dijalankan pada saat produksi berlangsung. Penentuan durasi pada saat berlangsung juga ditentukan oleh tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng. Pada proses praproduksi selain itu, yang dilakukan pihak *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dalam hal teknis ialah pemasangan alat Kiaikanjeng, *sound system*, tenda, panggung dan lampu.

Hal yang dilakukan oleh ADiTV dalam desain program Macapat Syafaat mengacu pada segi teknis. ADiTV pada proses Praproduksi menentukan alat apa saja yang akan dibawa dan digunakan untuk perekaman program Macapat Syafaat. Pemilihan pengambilan gambar ditentukan oleh tim ADiTV. Pihak *Management* Cak Nun Kiaikanjeng tidak ikut campur dalam hal perekaman atau pemilihan shot-shot yang digunakan. Penentuan syarat-syarat khusus atau sesuai dengan standar dalam pertelevisian dilakukan oleh tim ADiTV seperti durasi yang tayang di televisi, waktu siar, target *audience*, segmentasi dan karakteristik produksi. Dalam proses editing dibuat oleh tim ADiTV tetapi persetujuan untuk tayang ditentukan oleh kedua tim baik dari *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV. Kepercayaan penuh diberikan tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng untuk ADiTV. Begitu dengan bagian yang dilakukan oleh tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng, ADiTV tidak ikut campur dan mengikuti serta percaya penuh terhadap tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng.

Desain program yang dilakukan berdasarkan kerjasama oleh dua pihak yang berbeda sangat jarang dilakukan pada suatu program televisi. Biasanya stasiun televisi itu sendiri yang membuat sebuah desain program. Dengan adanya Macapat Syafaat dapat menjadi contoh dengan kerjasama yang baik dari dua pihak yang berbeda mampu menciptakan sebuah desain program. Desain program yang dibuat pun berkualitas dan mampu menarik perhatian penonton. Tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV memiliki jadwal sendiri-sendiri untuk proses sebelum produksi berlangsung, seperti



*crew call*, kru yang akan bekerja, menggunakan alat apa saja. Sesampainya dilokasi kedua tim memiliki jadwal yang sama dengan pekerjaan sesuai dengan tanggung jawab masing-masing. Jadwal kedua belah pihak tidak dicantumkan secara tertulis. Kerjasama yang terjadi biasanya saling berkomunikasi baik via media atau secara langsung. Macapat Syafaat sudah menjadi agenda rutin yang dilakukan tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan ADiTV sehingga proses dilakukan seperti biasa dan kendala yang terjadi diantisipasi atau mencari jalan keluar bersama-sama. Sejauh ini kendala yang terjadi pasti bisa ditangani baik dari tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng maupun ADiTV.

Proses evaluasi dilakukan dengan pihak masing-masing, apabila dari tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng ada evaluasi yang akan diberikan pada ADiTV, maka biasanya dibicarakan secara langsung pada produser Macapat Syafaat. Begitu dengan sebaliknya apabila tim ADiTV ada evaluasi maka didiskusikan secara langsung pada salah satu tim *Management* Cak Nun Kiaikanjeng. Kerjasama yang terjalin sebagai bentuk sedekah dari *Management* Cak Nun Kiaikanjeng kepada ADiTV dan masyarakat umum. Begitu dengan ADiTV pada *Management* Cak Nun Kiaikanjeng dan penonton. Kerjasama yang terjalin ini sudah sejak tahun 2009 hingga saat ini. Membuktikan bahwa kerjasama terjalin dengan sangat baik dan kuat sehingga mampu bertahan lama.

### **Program Macapat Syafaat ADiTV Sebagai Program Yang Menarik**

Sebuah program televisi mampu dikatakan menarik apabila dalam perkembangan program tersebut mengalami peningkatan dari segi penonton. Hal lain yang penting dalam program yang menarik ialah bertahannya sebuah program tersebut. Apabila program itu sudah tidak tayang maka bisa dikatakan sudah tidak menarik, tetapi apabila program tersebut masih ditayangkan maka dapat dikatakan program yang menarik. Menarik dalam suatu program televisi memiliki indikator atau unsur-unsur tertentu. Program Macapat Syafaat mampu dikatakan menjadi sebuah program yang menarik memiliki unsur tertentu yaitu

## 1. Pengisi Acara

Dalam suatu program televisi yang saat ini beranekaragam bersaing satu sama lainnya baik televisi lokal atau nasional akan membuat stasiun televisi berusaha menciptakan sesuatu yang kreatif. Hal yang tak kalah menjadi suatu kepentingan suatu program ialah pengisi acara. Seorang pengisi acara lah yang menjadi salah satu daya tarik penonton. Dalam program Macapat Syafaat sosok Cak Nun yang menjadi *point* utama yang paling mempengaruhi Macapat Syafaat. Beliau adalah *icon* dari Macapat Syafaat. Tanpa beliau macapat bukanlah sebuah macapat sebab yang dinanti-nanti oleh penonton adalah adanya beliau. Sosok Cak Nun dalam macapat merangkap sebagai seorang presenter sekaligus pengisi acara mampu mengasah fikiran penonton. Ilmu wawasan yang luas yang dimiliki oleh beliau membuat penonton mendapat sebuah bekal dalam proses kehidupan. Cara atau strategi Cak Nun dalam membawakan Macapat Syafaat berbeda dengan pengisi acara pada program-program lain. Beliau memahami urutan-urutan segmen yang harus dijalankan. Program Macapat Syafaat merupakan program yang di dalamnya tidak ada rekaan atau aturan-aturan yang harus dilakukan. Sosok Cak Nun yang oleh masyarakat luas sudah menjadi idola, guru yang mampu menjadi panutan bagi orang lain. Cara penyampaian beliau yang tulus ikhlas oleh Allah SWT diatur mampu tersampaikan oleh hati para penonton yang melihat baik secara langsung atau dari ADiTV. Macapat Syafaat sejak awal dibuat hingga saat ini selalu menebarkan kebaikan sehingga semakin banyak masyarakat yang berantusias mengikuti Macapat Syafaat secara langsung, pelanggan setia ADiTV, ataupun Jamaah *Youtube*.

Pengisi acara Macapat Syafaat yang tidak kalah penting yaitu Kiaikanjeng. Satu-satunya sekumpulan orang-orang pemusik yang masih melestarikan sebuah kebudayaan asli milik Indonesia. Kiaikanjeng sendiri adalah nama alat gamelan. Pada program lain pasti jarang menemukan pengisi musik dengan tampilan seperti Kiaikanjeng. Hal ini yang menjadi daya tarik kedua setelah Cak Nun. Sebab Cak Nun dan Kiaikanjeng sudah

menjadi satu paket akan terasa janggal apabila tidak bersama. Personil Kiaikanjeng yang sudah berumur di atas rata-rata tetapi masih setia melestarikan alat-alat gamelan beserta instrumen Jawa. Lagu-lagu yang dibawakan oleh Kiaikanjeng beraneka macam *genre* dari dangdut, jazz, pop, *inggris*, dan lain-lain mampu memukau penonton yang melihat. Kekompakan personil Kiaikanjeng yang menyebabkan musik-musik yang dibawakan oleh mereka menjadi musik favorit bagi Jamaah Maiyah. Makna dari lagu yang dibawakan Kiaikanjeng juga tidak kalah menarik, sebab pada dasarnya lagu yang dibawakan memiliki arti tersendiri baik untuk Allah SWT dengan bersholawat, untuk diri sendiri dan untuk orang lain. Lagu-lagu yang dinyanyikan oleh Kiaikanjeng merupakan lirik ciptaan Cak Nun. Di era perkembangan modernisasi saat ini sangatlah sulit membangkitkan jiwa-jiwa anak muda Indonesia untuk melestarikan kebudayaan milik Indonesia.

Pengisi acara selanjutnya yang menjadi daya tarik Macapat Syafaat ialah narasumber-narasumber yang dihadirkan. Dari pejabat tinggi pemerintahan, musisi, seniman, artis, aktor, gelandangan pernah menjadi narasumber dalam program Macapat Syafaat. Di program televisi lain sangatlah sulit ditemukan. Dengan berbagai macam narasumber dari yang atas sampai yang bawah pernah menjadi bintang tamu dalam Macapat Syafaat dan hal ini menjadi proses kreatif bahwa tidak hanya orang terkenal saja yang menjadi narasumber tetapi dengan bintang tamu yang sederhana saja mampu menarik perhatian penonton. Narasumber yang hadir tampil apa adanya tanpa *wardrobe* dan *make up* khusus karena di Macapat Syafaat tidak ada aturan yang diperuntukkan untuk semuanya.

## 2. Materi yang dibicarakan

Sebuah program acara televisi hal yang tidak kalah penting diperhatikan ialah materi yang dibicarakan. Hal yang dibicarakan menjadi daya tarik penonton, dimana dengan materi yang menarik mampu membuat penonton bertahan di depan televisi atau jika secara langsung maka tidak pulang ditengah acara. Dalam Macapat Syafaat tema-tema yang sering diangkat

ialah mengenai agama, budaya, proses kehidupan. Dari hal itu sangat luas untuk dijabarkan. Para Jamaah Maiyah merupakan satu-satu penonton yang setia bertahan selama 8 jam apabila melihat secara langsung. Jelas hal ini tidak akan mungkin ditemukan di acara-acara lain. Bertahannya para penonton yang melihat ialah menjadi satu faktor bahwa meskipun dengan panggung yang sederhana, tokoh yang apa adanya tetapi hal yang didiskusikan merupakan hal berbobot dan dibutuhkan oleh orang banyak. Mengenai agama, jelas dalam hidup agama merupakan sebuah pegangan yang dijadikan sebagai identitas diri. Dalam Macapat Syafaat pembahasan materi tidak hanya mengacu pada satu agama saja, tetapi semua agama ada dalam Macapat Syafaat. Penonton yang datang secara langsung tidak hanya yang beragama Islam tetapi Kristen, Hindu, Katholik dan sebagainya. Macapat Syafaat sering menghadirkan pemuka agama baik Kristen, Budha, Hindu untuk menjadi narasumber atau bintang tamu. Materi pembahasan kebudayaan Indonesia. Suatu program yang membahas suatu kebudayaan sudah langka di stasiun televisi, yang ada justru banyak tiruan-tiruan barat.

Dalam Macapat Syafaat kebudayaan adalah hal yang pasti dan selalu diperbincangkan, mengenai sejarah-sejarah kebudayaan Indonesia yang di era saat ini banyak anak-anak muda tidak tahu bahkan tidak ingin tahu mengenai suatu sejarah. Macapat Syafaat salah satu program yang patut di apresiasi agar kebudayaan milik Indonesia bisa terus di lestarikan dan tidak punah. Materi selanjutnya yang menjadi ciri dari Macapat Syafaat ialah proses kehidupan. Sosok Cak Nun yang dengan bahasanya mampu memikat Jamaah dengan menceritakan pengalamannya pribadinya, pengalaman narasumber yang dihadirkan dan sebagainya. Diskusi bersama mencari pokok permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dan mencari solusi bersama-sama. Dengan materi mengenai proses kehidupan maka penonton atau Jamaah yang datang memiliki bekal untuk melakukan proses kehidupan yang akan datang dengan cara lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan dan sebagainya. Dengan materi tersebut maka masa

atau proses kehidupan yang telah berlalu mampu menjadi hikmah untuk diri sendiri dan orang lain.

Sejauh mana desain program Macapat Syafaat menghasilkan program menarik yaitu pertama sejauh saat ini. Program Macapat Syafaat mampu bertahan dari 2009 hingga sekarang dan masih ditayang di stasiun televisi lokal ADiTV. Bertahannya program Macapat Syafaat hingga saat ini menjadi bukti bahwa Macapat Syafaat mampu memikat hati penonton. Program Macapat Syafaat mampu menunjukkan eksistensinya di dunia pertelevisian bersaing dengan program-program lain yang bermunculan. Kedua, sejauh saat ini Macapat Syafaat memiliki penonton yang banyak. Dari berbagai kalangan baik itu laki-laki atau perempuan, pekerja, buruh atau mahasiswa dan dari segala umur ikut serta menjadi penonton Macapat Syafaat. Penonton Macapat Syafaat terbagi menjadi 3 yaitu penonton setia ADiTV, penonton setia yang melihat secara langsung dan Jamaah *Youtube*. Dengan adanya penonton setia maka sejauh ini program Macapat Syafaat dapat dikatakan sebagai program yang menarik.

## PENUTUP

### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui desain program Macapat Syafaat di ADiTV dan sejauh mana program Macapat Syafaat menghasilkan program yang menarik, maka dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama bahwa desain program Macapat Syafaat dibuat atau dikonstruksi oleh kerjasama *Management Cak Nun Kiaikanjeng* dan ADiTV Yogyakarta. Melalui proses produksi program dapat diketahui bagaimana *Management Cak Nun Kiaikanjeng* dan ADiTV bekerja sesuai dengan bagian masing-masing dari proses praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Mengikuti proses produksi secara langsung dapat mengetahui desain program yang dibuat pada masa praproduksi. Sedangkan masa produksi dan pascaproduksi menjadi tambahan dalam sebuah desain program. Hal yang dilakukan tim *Management Cak Nun Kiaikanjeng*

mencakup pada non teknis dan teknis, sedangkan ADiTV dalam desain program Macapat Syafaat mengacu pada segi teknis. Bentuk kerjasama dari *Management Cak Nun Kiaikanjeng* dan ADiTV menghasilkan sebuah proses kreatif yang dilakukan dengan cara kolaborasi antar keduanya. Tanpa adanya jadwal khusus antar keduanya yang dibuat untuk proses produksi, tanpa adanya *rundown* pada saat berlangsungnya acara dan dengan jumlah kru yang terbatas mampu menjalankan suatu produksi yang secara langsung berdurasi lama. Desain program yang dilakukan berdasarkan kerjasama oleh dua pihak yang berbeda sangat jarang dilakukan pada suatu program televisi. Biasanya stasiun televisi itu sendiri yang membuat sebuah desain program. Dengan adanya program Macapat Syafaat dapat menjadi contoh dengan kerjasama yang baik dari dua pihak yang berbeda mampu menciptakan sebuah desain program. Desain program yang dibuat pun berkualitas dan mampu menarik perhatian penonton. Program Macapat Syafaat mampu menjadi program yang menarik sesuai dengan kemampuan bertahannya program Macapat Syafaat dari tahun 2009 hingga sekarang. Penonton Macapat Syafaat terbagi menjadi tiga bagian yaitu penonton setia ADiTV, penonton setia yang melihat secara langsung dan Jamaah *Youtube*.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, perlu adanya penelitian lanjutan mengenai objek penelitian program Macapat Syafaat untuk lebih diperdalam. Penelitian pada aspek lain pada program Macapat Syafaat, atau program-program lain yang ada di televisi lokal juga perlu dilakukan. Diharapkan untuk penelitian selanjutnya, agar dapat melakukan penelitian yang membedah sebuah desain program baik program televisi nasional maupun lokal. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan atau alternatif pemanfaatan konsep sebuah desain program yang dilakukan oleh dua pihak yang saling bekerja sama.



## DAFTAR SUMBER RUJUKAN

### A. Sumber Pustaka

- Azwar, Saifuddin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Burton, Graeme. 2007. *Membincangkan Televisi Sebuah Pengantar Kepada Studi Televisi*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Fachruddin, Andi. 2012. *Dasar – Dasar Produksi Televisi*. . Jakarta: Fajar Interpratama Offset.
- Fachruddin, Andi. 2015. *Cara Kreatif Memproduksi Program Televisi*. Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Miles, Mathew dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Moloeng, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Subroto, Darwanto Sastro. 1994. *Produksi Acara Televisi*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukmadinata, A. 2006. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Usman, Husaini. 2003. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyudi, J.B.1994. *Dasar-Dasar Manajemen Penyiaran*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka.

Wibowo, Fred. 2014. *Teknik Produksi Televisi*. Yogyakarta: Grasia Book Publisher.

#### **B. Daftar Sumber Online**

<https://www.caknun.com/2017/hentak-gelembung-dari-kasih/> (19 April 2017)

<https://www.caknun.com/2017/mengembarai-lipatan-jarak-silmi-islam-bersama-siluman-Kiaikanjeng/> (20 Maret 2017)

<https://www.caknun.com/2017/si-tampan-yang-masih-lebih-baik-karena-bingung-dan-bertanya/> (22 Februari 2017)

<https://www.caknun.com/2017/sambutan-hangat-buat-ketua-lsbo-muhammadiyah-pak-sukriyanto-ar/> (21 Februari 2017)

<http://www.Kiaikanjeng.com/about/>

#### **C. Sumber Karya Tulis**

Fachrun Nisa, Sheila. *Analisis Penyajian Program Talkshow Pengobatan Alternatif “Klinik Herbal” di ADiTV Yogyakarta (periode Mei 2015 - September 2015)*. Skripsi Sarjana Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta. Yogyakarta: Belum diterbitkan. 2016.

Wayong Kabelen, Nicholaus. *Analisis Manajemen Produksi Program Musik Campursari “Tambane Ati” TVRI Jawa Timur*. Skripsi Sarjana Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, ISI Yogyakarta. Yogyakarta: Belum diterbitkan. 2012.

Zuhdi Kurniawan, Mochammad. *Analisis Produksi Program “Jejak Islam” di TV One Jakarta*. Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta: Belum diterbitkan. 2009.

Rizal, Muhammad. *Analisis Program Mata Nadjwa Episode Sengketa Iman di Metro TV*. Skripsi Sarjana Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Jakarta:Belum diterbitkan. 2013.

#### **D. Daftar Sumber Audio Visual**

Video program “Macapat Syafaat” yang diambil sebagai sampel dari pustaka ADiTV, melalui pihak produser ADiTV dibantu oleh pihak produksi di ADiTV Yogyakarta yakni :

1. 11 Juni 2015 di TKIT Alhamdulillah Kasihan Bantul
2. 2 Juli 2015 di Solo Sentral Niaga
3. 6 Agustus 2015 di Tamansiswa
4. 3 September 2015 di Dusun Ponggok Klaten
5. 1 Oktober 2015 di Wirokerten Bantul
6. 18 Februari 2016 di Blabak Mungkid Magelang
7. 2 Maret 2016 di Kasihan Bantul
8. 7 April 2016 di Kasihan Bantul
9. 19 Mei 2016 di Karangkopek Nglimar
10. 6 Desember 2016 di UIN Gedung Multipurpose